

MENEMU-KENALI FAKTOR PENYEBAB KESALAHAN PENULISAN BAHASA ARAB DALAM TUGAS AKHIR MAHASISWA

Andi Agussalim¹, Yusring Sanusi B.², Achmad Risky³, Nur Putri Widiyawati Nasir³, Dzakiah Jilan Dzakirah⁵, Andi Vierawan⁶

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Hasanuddin

agussalim@fs.unhas.ac.id¹, yusring@unhas.ac.id², riskyachmad021@gmail.com³
nurputriwidya32@gmail.com⁴, dzakiyyahjilanzakirah@gmail.com⁵,
verianti913@gmail.com⁶

Abstract

The purpose of this study is to identify the factors that cause Arabic writing errors in student scientific work. The objects of this study were students of the Department of West Asian Literature, Arabic Literature Study Program, Hasanuddin University. This study uses a qualitative descriptive research method. This method was chosen to obtain deeper data regarding the factors causing Arabic writing errors in student scientific work. To obtain research data, various data collection techniques are needed, namely observation, interview, and questionnaire. The data obtained was analyzed based on Richard's theory regarding the causes of language errors, considering the current language learning context. The results of the study showed that there were several student errors in compiling Arabic theses; the errors were in the form of writing errors, nahwu errors, and sarf errors. Factors that cause student writing errors are grouped based on interlingual, intralingual, and technology-use factors. The expected solutions to the problems found are: (1) implementing vocabulary memorization every day for students; (2) using expert services to improve translations from translation machines; (3) holding training on writing Arabic scientific papers; (4) In each semester, there are nahwu and sarf courses; (5) there is a guide for the format for writing Arabic thesis; (6) before translating using a translation machine, it is better if the Indonesian grammar is arranged as well as possible; (7) there is an introduction to Arabic learning applications; and (8) using the Indonesian language full Arabic in nahwu and sarf learning.

Keywords: Arabic, writing errors, scientific work.

1. PENDAHULUAN

Sebuah karya ilmiah merupakan tulisan yang memuat gagasan-gagasan ilmiah yang disajikan secara sistematis dengan menggunakan bahasa dan bentuk ilmiah. Topik dalam karya tulis ilmiah biasanya terkait dengan bidang keilmuan tertentu. Isi dari karya tulis ilmiah berupa gagasan-gagasan ilmiah, seperti hasil kajian atau penelitian ilmiah. Dalam karya tulis ilmiah, terdapat gambaran tentang perkembangan ilmu pengetahuan yang tercatat secara sistematis.

Bagi mahasiswa S1, menulis karya ilmiah dalam bentuk Skripsi adalah kewajiban untuk menyelesaikan studi mereka di perguruan tinggi. Setiap universitas memiliki peraturan

sendiri dalam penyusunan tugas akhir ini. Salah satu peraturan yang berkaitan dengan penulisan karya ilmiah adalah bahasa yang digunakan. Bagi program studi selain kebahasaan, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dianggap wajar. Namun, untuk program studi kebahasaan seperti bahasa Inggris, Arab, Jepang, Mandarin, dan sebagainya, para mahasiswa direkomendasikan untuk menulis karya ilmiah dalam bahasa yang sesuai dengan program studi mereka.

Program Studi Sastra Arab di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin telah menerapkan aturan mengenai penulisan Skripsi dalam bahasa Arab. Bahasa Arab sangat dianjurkan oleh pimpinan program studi

tersebut. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa terdapat kesalahan penulisan bahasa Arab pada beberapa mahasiswa Program Studi Sastra Arab di Universitas Hasanuddin dalam penyusunan karya ilmiah mereka. Kesalahan tersebut tampak pada saat ujian proposal dan ujian hasil penelitian. Saat ini, Program Studi Sastra Arab di Universitas Hasanuddin telah mendapatkan sertifikasi Internasional oleh AUNQA dan akreditasi Unggul oleh BAN-PT. Namun, pencapaian ini harus diimbangi dengan kualitas mahasiswa, terutama dalam hal kompetensi bahasa Arab mereka.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Haniah (2018) menunjukkan terdapat beberapa kesalahan penulisan bahasa Arab pada skripsi mahasiswa, kesalahan tersebut berupa; penulisan hamzah pada awal kata pada hamzah qath'i dan hamzah washl, begitu pula pada tengah kata yaitu pada kesalahan penempatan huruf alif, waw, atau nibrah di bawah hamzah (Haniah, 2018).

Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan kesalahan penulisan bahasa Arab mahasiswa dalam penyusunan skripsi dan faktor penyebabnya, serta mendeskripsikan solusi dalam mengatasi kesalahan penulisan bahasa Arab mahasiswa Prodi Sastra Arab FIB Unhas dalam penyusunan karya ilmiah skripsi.

Secara teoritis, manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang faktor penyebab kesalahan penulisan bahasa kedua khususnya bahasa Arab serta memberikan sumbangan pemikiran tentang solusi permasalahan kesalahan penulisan bahasa kedua khususnya bahasa Arab. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan masukan terkait strategi pembelajaran yang tepat dalam pengajaran bahasa Arab bagi pengajar, membantu dalam proses penyusunan tugas akhir berbahasa Arab bagi mahasiswa, dan hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu dasar untuk dapat meningkatkan kualitas kompetensi penulisan bahasa Arab mahasiswa dalam penyusunan karya ilmiah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan yang sangat penting bagi setiap individu. Keterampilan ini dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter seseorang. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling utama. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara, harus terus dilatih. Oleh karena itu, para peserta didik harus berusaha untuk meningkatkan keempat keterampilan berbahasa tersebut melalui pembelajaran bahasa yang tepat dan berkualitas. (Magdalena dkk, 2021).

Bahasa memegang peran penting dalam masyarakat sebagai sarana untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan sesama manusia, serta sebagai cara untuk mengekspresikan identitas diri. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain. Dengan mengembangkan keempat keterampilan berbahasa tersebut, seseorang dapat meningkatkan kemampuan komunikasinya dan meningkatkan kualitas hidupnya dalam berbagai aspek kehidupan.

Setiap keterampilan berbahasa saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain dengan berbagai cara yang beragam. Keterampilan berbahasa biasanya didapatkan melalui hubungan yang saling berkaitan satu sama lain. Biasanya, keterampilan menyimak dan berbicara diperoleh sebelum memasuki sekolah, sedangkan keterampilan membaca dan menulis diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk mengembangkan keempat keterampilan berbahasa tersebut secara merata, agar dapat memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan memadai di berbagai situasi dan konteks sosial.

Keterampilan bahasa memiliki kaitan yang erat dengan proses berfikir yang menjadi dasar penggunaan bahasa. Bahasa yang digunakan seseorang mencerminkan pola pikirnya. Semakin terampil seseorang dalam berbahasa, semakin jelas dan terang pula pikirannya. Teori ini didukung oleh Dawson dalam Tarigan (2015:3) yang menyatakan bahwa keterampilan hanya dapat dikuasai melalui praktik dan latihan yang terus menerus. Berlatih dalam keterampilan berbahasa juga berarti berlatih dalam keterampilan berfikir. Dalam kesimpulannya, keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, dimana setiap keterampilan saling berkaitan satu sama lainnya. Keterampilan menyimak dan berbicara diperoleh sebelum masuk sekolah, sedangkan keterampilan membaca dan menulis diperoleh saat di sekolah. Oleh karena itu, penting untuk melatih keterampilan berbahasa karena hal tersebut sejalan dengan melatih keterampilan berfikir (Prastiwi, 2017).

Menurut Tarigan (1986:15), keterampilan menulis dianggap sebagai salah satu keterampilan yang paling rumit dan kompleks. Hal ini karena keterampilan menulis melibatkan proses untuk mengekspresikan ide atau gagasan melalui bahasa tulisan sebagai media penyampaiannya.

2.2. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa untuk dikuasai. Tarigan (1986) menyatakan bahwa keterampilan hanya dapat dikuasai melalui praktek dan latihan yang banyak. Keterampilan berbahasa juga dapat melatih keterampilan berpikir. Menulis adalah suatu bentuk komunikasi di mana pesan atau informasi disampaikan secara tertulis melalui bahasa tulis sebagai media. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung tanpa bertatap muka dengan orang lain. Yetti (2017) juga menyatakan bahwa menulis adalah suatu proses berpikir untuk menuangkan ide atau pemikiran ke dalam bentuk tulisan atau karangan.

Keterampilan menulis tidak bisa dikuasai secara instan, tetapi memerlukan latihan yang teratur dan cukup. Pengajar harus mampu memotivasi siswa untuk mengungkapkan diri mereka dalam tulisan secara bebas. Kemampuan siswa dalam menulis sangat penting bagi keberhasilan mereka dalam belajar. Oleh karena itu, pembelajaran menulis memiliki peran penting dalam pendidikan. Menurut Yunus dkk (2013), proses penulisan melibatkan tiga tahap yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pasca penulisan.

1. Tahap pra penulisan

Tahap ini merupakan tahap prapenulisan yang meliputi beberapa kegiatan, seperti memilih topik yang akan ditulis, menentukan tujuan menulis, menyusun sasaran, mengumpulkan informasi pendukung, mengorganisasi ide dan informasi, dan memilih gaya bahasa yang sesuai dengan target pembaca. Tahap ini sangat penting karena menentukan keberhasilan penulisan pada tahap selanjutnya.

2. Tahap penulisan

Tahap ini merupakan tahap penulisan, yang mana terdiri dari dua bagian, yaitu bagian pengenalan (introduction) dan bagian isi (body). Bagian pengenalan berfungsi untuk memberikan gambaran atau pengantar mengenai isi tulisan atau karangan, serta menarik minat pembaca untuk melanjutkan membaca. Bagian isi, seperti namanya, menyajikan bahasan utama dari tulisan atau karangan tersebut. Pada tahap ini, penulis harus menyampaikan ide dan informasi yang berkaitan dengan topik yang ditentukan dengan jelas dan sistematis.

3. Tahap pasca penulisan

Tahap ini adalah tahap pengeditan atau revisi pada sebuah tulisan. Pada tahap ini dilakukan aktivitas penyuntingan dan perbaikan, di mana dilakukan pembacaan ulang, pengecekan, dan penilaian terhadap ketepatan isi, penyajian, serta bahasa yang digunakan dalam tulisan.

2.3. Penyebab Kesalahan Berbahasa

Terdapat tiga faktor yang dapat menyebabkan kesalahan dalam penggunaan bahasa, yaitu pengaruh bahasa yang lebih dulu dikuasai, kurangnya pemahaman pengguna bahasa terhadap aturan penggunaan bahasa, dan

pengajaran bahasa yang kurang memadai (Setyawati dalam Asnavia, 2019).

Dalam proses pembelajaran bahasa, kesalahan seringkali terjadi dan ada berbagai faktor yang menjadi penyebabnya. Richard (1970) menjelaskan bahwa penyebab kesalahan bahasa yang dibuat oleh pembelajar bahasa meliputi hal-hal seperti:

1. Kesalahan Interlingual

Kesalahan interlingual terjadi ketika unsur atau kaidah bahasa ibu memengaruhi bahasa kedua yang sedang dipelajari. Pembelajar bahasa terkadang masih terpengaruh oleh bahasa ibu mereka, yang kemudian memengaruhi kemampuan mereka dalam mempelajari bahasa kedua.

2. Kesalahan Intralingual

Richard (1970) membagi kesalahan intralingual menjadi empat yaitu:

1. Generalisasi Berlebih

Over generalization terjadi ketika seorang pembelajar bahasa telah memahami aturan-aturan bahasa, tetapi dia mengambil kesimpulan yang terlalu luas dan memakai satu aturan bahasa yang sama untuk semua situasi yang berbeda. Dalam situasi ini, pembelajar berusaha untuk mengaplikasikan aturan-aturan bahasa yang dia pelajari ke dalam semua situasi bahasa, meskipun aturan tersebut mungkin tidak berlaku di semua situasi tersebut. Contoh:

(1) He walks quickly

“Dia berjalan cepat”

(2) He is walks quickly

“Dia sedang berjalan cepat”

Dalam contoh di atas, guru memberikan perintah untuk mengubah contoh nomor (1) menjadi bentuk "sedang", namun pembelajar bahasa mengalami kesalahan transfer antarbahasa dengan membawa pola kalimat dari bahasa pertama atau bahasa ibunya ke dalam bahasa Inggris, sehingga menghasilkan kalimat seperti contoh nomor (2). Pola kalimat yang benar seharusnya adalah "he is walking quickly". (Richard, 1971)

2. Pengabaian Batas-batas Aturan bahasa Ignorance Of Rules Restrictions atau pengabaian batas-batas aturan berbahasa terjadi ketika seorang pembelajar bahasa telah

memahami aturan-aturan yang berlaku dalam berbahasa, namun ia mengabaikan batasan-batasan aturan tersebut atau bahkan tidak mengikuti aturan sama sekali.

Contoh:

(3) Go with him

“pergi dengan dia”

(4) Follow with him

“ikuti dengan dia”

Contoh di atas menggambarkan contoh ketidakpatuhan terhadap aturan bahasa yang berlaku. Pada kalimat tersebut, kalimat yang benar adalah contoh nomor (3) dengan kata "go" karena ingin menyatakan "pergi dengan dia". Jika menggunakan kata "follow", maka akan menjadi ambigu seperti contoh nomor (4), yaitu "mengikuti dengan dia". (Richard, 1970)

3. Penerapan Aturan Secara Tidak Lengkap

Incomplete Application Of Rules terjadi ketika pembelajar menggunakan aturan bahasa secara tidak lengkap atau tidak tepat. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman pembelajar terhadap struktur atau konsep bahasa yang sedang dipelajari. Dalam penerapannya, pembelajar menggunakan aturan yang sebagian atau tidak lengkap, sehingga menghasilkan bentuk kalimat yang tidak benar secara gramatikal atau makna yang tidak tepat.

Contoh:

Pertanyaan Guru

(5) Do you read much ?

“Apakah kamu membaca banyak?”

Jawaban Siswa

(6) yes I read much.

“Iya saya membaca banyak”

Contoh nomor (6) menunjukkan kesalahan dalam menerapkan aturan bahasa secara tidak lengkap. Secara aturan bahasa, jawaban yang benar seharusnya adalah "Yes, I do" bukan "Yes, I read very much". Kesalahan tersebut terjadi karena siswa belum memahami aturan bahasa secara menyeluruh dan hanya menerapkan sebagian saja. (Richard, 1970)

4. Kesalahan pada Hipotesis Konsep Kesalahan dalam hipotesis konsep atau False of Concepts Hypothesized terjadi ketika

penutur salah memahami konsep atau aturan berbahasa, yang sering disebut sebagai kesalahan konseptual atau kesalahan pemahaman.

Contoh:

(7) I was going down town yesterday

“Kemarin saya telah pergi ke kota”

(8) I went down town yesterday

“kemarin saya pergi ke kota”

Contoh nomor (7) mencerminkan kesalahan dalam menghipotesiskan konsep, di mana pembelajar menerapkan pola was (keterangan lampau) menjadi was + ing (kegiatan yang telah terjadi/lampau) ketika menggunakan bahasa Inggris. Oleh karena itu, penutur menggunakan contoh nomor (7) untuk menyatakan “telah pergi”. Namun, bentuk yang sebenarnya seharusnya digunakan adalah went, yang merupakan bentuk lampau dari go seperti pada contoh nomor (8). (Richard, 1970)

2.4. Karya Ilmiah

Karya ilmiah adalah hasil dari pemikiran seorang ilmuwan yang melakukan penelitian dan mengumpulkan informasi dari sumber-sumber lainnya untuk memajukan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Karya ilmiah harus berdasarkan fakta, tidak memuat unsur emosi, dan disusun secara terstruktur, logis, dan komprehensif. Secara logis, karya ilmiah harus memiliki argumentasi yang dapat dipertanggungjawabkan, sedangkan secara terstruktur, penulisan harus mengikuti urutan yang sistematis. Terakhir, secara komprehensif, fakta, gejala, dan peristiwa harus dianalisis secara menyeluruh dan dihubungkan dengan fakta-fakta lainnya. Berikut adalah beberapa karakteristik dari karya ilmiah yang dijelaskan oleh Setiawan dalam Pratomo (2018):

1. Dapat dimengerti, sehingga pembaca dapat memahami maksud penulis.
2. Tidak ambigu, menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar, sehingga tidak ada makna ganda atau tidak jelas.
3. Tidak emotif, disusun berdasarkan fakta atau kenyataan, tanpa melibatkan perasaan penulis.
4. Menggunakan bahasa baku, termasuk ejaan, kata, dan paragraf agar tidak

terjadi kesalahpahaman dalam interpretasi.

5. Menggunakan kaidah keilmuan, termasuk istilah atau kata dalam aspek keilmuan yang sesuai dengan topik yang dibahas dan latar belakang penulis.
6. Bersifat dekoratif dan rasional, menggunakan kata dengan satu makna dan mengungkapkan kerunutan pikiran yang logis dan cermat.
7. Terdapat kohesi dan straight forward, yaitu ada keterhubungan antarkalimat pada setiap paragraf dan langsung menuju tujuan atau sasaran.
8. Kalimat yang efektif dan fokus, isi padat dan berisi.
9. Objektif, berdasarkan fakta yang objektif dan metode penulisan ilmiah yang sesuai dengan prosedur atau aturan.
10. Sistematis dan metodis, menggunakan metode tertentu dengan langkah-langkah teratur dan terkontrol.
11. Harus selaras, menggunakan bahasa ilmiah yang baku dan formal agar jelas dan lugas.

3. METODE

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan jenis dan metode ini peneliti akan mendeskripsikan kondisi objek secara alami yang ada di lapangan. Faktor penyebab kesalahan penulisan bahasa Arab oleh mahasiswa akan dideskripsikan sesuai dengan data hasil analisis di lapangan. Selain itu, peneliti juga mendeskripsikan mengenai solusi yang dapat ditempuh dari faktor penyebab kesalahan penulisan bahasa Arab yang diambil dari responden dalam penelitian ini.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini adalah Departemen Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

3.3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah 19 mahasiswa Departemen Sastra Asia Barat Program Studi Sastra Arab FIB unhas yang sedang menyusun karya ilmiah skripsi.

3.4. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner. Observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat hal-hal penting yang berkaitan kesalahan berbahasa dalam penyusunan karya ilmiah. Kuesioner dan wawancara (tidak terstruktur) dilakukan untuk menggali informasi terkait dengan kesulitan yang dialami mahasiswa dalam penyusunan karya ilmiah berbahasa Arab, selain itu peneliti juga ingin melihat apa langkah-langkah yang ditempuh oleh mahasiswa dalam mengatasi kesulitan tersebut.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian dijelaskan berdasarkan tahapan sebagai berikut:

1. Data yang telah diperoleh dari observasi diklasifikasi berdasarkan bentuk kesalahan berbahasa berdasarkan struktur morfologi dan sintaksis.

a) Morfologi

- Isim
- Fi'il
- Harf

b) Sintaksis

- Jumlah Fi'iliah
- Jumlah Ismiah

2. Hasil data observasi sangat berkaitan dengan instrumen wawancara. Hasil wawancara dan kuesioner dianalisis berdasarkan teori Richard dan disesuaikan dengan situasi konteks pembelajaran saat ini.

a) Kesalahan Interlingual

- Pengaruh bahasa Ibu

b) Kesalahan Intralingual

- Generalisasi Berlebih
- Pengabaian Batas-batas Aturan bahasa
- Penerapan Aturan Secara Tidak Lengkap
- Kesalahan pada Hipotesis Konsep

3. Dari hasil wawancara dan kuesioner juga dideskripsikan mengenai solusi yang dapat ditempuh dari faktor penyebab kesalahan penulisan bahasa Arab yang diambil dari data responden dalam penelitian ini.

4. Deskripsi hasil analisis data

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Bentuk Kesalahan Dalam Penyusunan Skripsi Berbahasa Arab

1. Kesalahan Penulisan

Berdasarkan hasil analisis data responden terkait dengan kesalahan penulisan dalam penyusunan skripsi berbahasa Arab, ditemukan bahwa yang paling dominan adalah kesalahan pemilihan dan penggunaan huruf dengan persentase 63,2%. Kesalahan yang umum terjadi dalam penulisan bahasa Arab adalah pada huruf-huruf yang memiliki kesamaan bunyi dan pengucapan, seperti huruf hamzah dan 'ain, huruf syin dan sin, huruf ha dan ha', serta huruf zai dan zal. Selanjutnya ada kesalahan penggunaan ta'marbutah dengan persentase 57,9%. Bentuk kesalahannya banyak terjadi pada penulisan isim muannast. Kesalahan penulisan berikutnya adalah penghapusan alif dengan persentase 42,1%. Salah satu bentuk kesalahan dalam penulisan bahasa Arab adalah penghapusan alif. Kesalahan tersebut sering terjadi pada penulisan waw dhamir (wawu jama') pada fi'il amr dan penulisan tanwin pada isim nashab. Selanjutnya ada kesalahan penggunaan huruf-huruf mad (harakat panjang) dengan persentase 26,3%. Kesalahan terjadi pada penggunaan huruf mad, seperti pada penggunaan alif mad, wawu mad, dan ya' mad. Kesalahan selanjutnya adalah kesalahan penulisan hamzah dengan persentase 21,1%. Kesalahan terjadi pada beberapa fi'il yang seharusnya menggunakan hamzah qath' di atas huruf alif dan beberapa isim yang seharusnya menggunakan hamzah qath' di atas huruf ya'. Selanjutnya ada kesalahan penggunaan hamzah washal dengan persentase 15,8%, kesalahan penggunaan hamzah qath' 10,5%, kesalahan penggunaan huruf alif layyinah

5,3%, kesalahan penggunaan tanwin 5,3%, dan kesalahan penggunaan tanda baca 5,3%.

Hasil analisis bentuk kesalahan penulisan di tampilkan dalam diagram sebagai berikut.

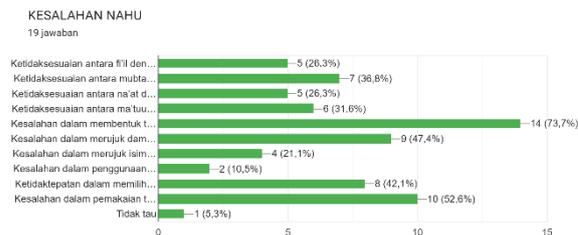


Gambar 1. Kesalahan Penulisan

2. Kesalahan Nahwu (Sintaksis)

Kesalahan dalam penulisan pada tingkat nahwu banyak terjadi pada pembentukan tarkib idaa'fi, dimana terdapat kesalahan dalam penggunaan Alif pada mudaaf dan mudaaf ilaih, serta kesalahan dalam penggunaan tanda i'raab pada mudaaf ilaih, yang mencakup 73,7% dari total kesalahan. Selain itu, terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda i'raab pada isim dalam kondisi manshub atau majrur, yang mencakup 52,6% dari total kesalahan. Kesalahan berikutnya adalah kesalahan dalam merujuk dhamir kepada 'aa'id-nya dengan persentase 47,4%. Berikutnya, ketidak tepatan dalam memilih adawaat dalam satu kalimat dengan persentase 42,1%. Selanjutnya ada kesalahan ketidaksesuaian antra mubtada' dan khabar dengan persentase 36,8%. Berikutnya, ketidaksesuaian antara ma'tuuf dan ma'tuuf ilaih-nya dengan persentase 31,6%, kesalahan antara fi'il dan fa'ilnya dengan persentase 26,3%, ketidak sesuaian antara na'at dan ma'uut dengan persentase 26,3%, kesalahan dalam merujuk isim isyaarash kepada musyaar ilaih-nya 21,1%, dan kesalahan dalam penggunaan isim mausuul dengan persentase 10,5%.

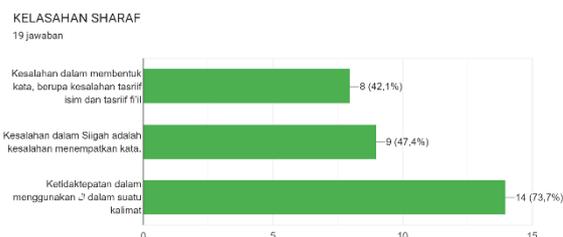
Hasil analisis bentuk kesalahan pada tataran nahwu di tampilkan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 2. Kesalahan Nahwu (Sintaksis)

3. Kesalahan Sarf (Morfologi)

Bentuk kesalahan penulisan pada tataran sarf didominasi oleh kesalahan ketidaktepatan Alif dalam suatu kalimat dengan persentase 73,7%. Selanjutnya kesalahan dalam siigah adalah kesalahan menempatkan kata dengan persentase 47,4%. Kesalahan terakhir dalam pembentukan kata terkait dengan kesalahan dalam menjalankan tata cara atau aturan pengubahan bentuk kata isim dan fi'il, dengan presentase kesalahan sebesar 42,1%. Hasil analisis bentuk kesalahan pada tataran sarf di tampilkan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 3. Kesalahan Sarf (Morfologi)

4.2. Faktor yang Mempengaruhi Kesalahan Penerjemahan

Dari hasil pengolahan data, ditemukan bahwa ada delapan faktor yang memengaruhi kesalahan dalam penulisan skripsi berbahasa Arab. Faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan berdasarkan teori Richard menjadi interlingual, intralingual, dan skill pemanfaatan teknologi.

1. Intralingual

a) Kurangnya pemahaman kaidah nahwu Kemampuan memahami kaidah nahwu dianggap sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab, karena mempelajari ilmu nahwu

dapat membantu mahasiswa memahami susunan kata dan kalimat yang benar dalam bahasa Arab. Keterampilan ini sangat penting bagi kesuksesan dalam menulis skripsi berbahasa Arab.. Berdasarkan data penelitian ini terdapat sepuluh kategori dalam penerapan kaidah nahwu dalam penyusunan skripsi berbahasa Arab seperti yang terlihat pada gambar 1.

b) Kurangnya mufradhat (kosakata)

Penguasaan kosakata bahasa Arab yang mencukupi tentunya dapat menunjang mahasiswa untuk dapat merepresentasikan pikirannya dalam bentuk tulisan pada skripsi. Dengan hafalan kosakata bahasa Arab yang melimpah, mahasiswa dapat dengan mudah menuangkan idenya dalam bentuk tulisan berbahasa Arab. Sebaliknya, hafalan kosakata yang kurang mengakibatkan mahasiswa kesulitan dalam menuangkan idenya dalam bentuk tulisan berbahasa Arab.

Dengan demikian, penguasaan mufradhat (kosakata) sangat penting dalam menunjang keterampilan menulis berbahasa Arab mahasiswa.

c) Kurangnya pemahaman kaidah sarf

Bahasa arab merupakan bahasa yang memiliki keunikan dalam hal pembentukan katanya. Satu kata dalam bahasa Arab, bisa mempunyai banyak bentuk yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada kata tersebut, baik itu perubahan dalam hal pergantian salah satu huruf dalam satu kata, pemindahan atau pembuangan, dan juga perubahan harakatnya.

Kurangnya pemahaman ilmu sarf dapat menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam membentuk kata dalam kalimat. Kesalahan dalam pemilihan bentuk kata dalam bahasa Arab, mengakibatkan kesalahan dalam penerjemahan atau interpretasi makna.

d) Kurangnya pemahaman kaidah penulisan

Keterampilan menulis yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keterampilan dalam mengarang atau al-Insya'. Al-Insya' merupakan kategori menulis yang berorientasi kepada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasan, dan sebagainya ke dalam

bahasa tulisan. Ini erat kaitannya dengan kemampuan kemampuan sebelumnya yaitu nahwu dan sarf.

2. Interlingual (antar bahasa)

Pengaruh bahasa ibu

Kesalahan antarbahasa terjadi ketika seseorang yang belajar bahasa kedua, dalam hal ini bahasa Arab, secara tidak sadar menggunakan sistem bahasa pertama yang telah dikuasainya, yaitu bahasa Indonesia, dalam penulisan bahasa Arab.

Banyaknya kesalahan mahasiswa dalam persesuaian unsur kaidah seperti nakirah-makrifah, tazkir dan ta'nis, ifrad-tasniyah-jamak muncul akibat unsur tersebut tidak terdapat dalam bahasa pertamanya.

3. Pemanfaatan teknologi

Faktor selanjutnya yang menyebabkan kesalahan penulisan bahasa Arab adalah pemanfaatan teknologi yang tidak bijaksana.

1. Penggunaan Mesin Penerjemahan

Kemudahan yang ditawarkan oleh mesin penerjemahan dalam mengolah teks terjemahan sangat menguntungkan mahasiswa dari segi waktu. Akan tetapi, jika mahasiswa tidak bijak dalam pemakaiannya, misalnya mengambil langsung hasil terjemahan dari mesin secara keseluruhan tanpa adanya proses editing oleh mahasiswa itu sendiri, inilah yang banyak menimbulkan kesalahan dari penulisan bahasa Arab dari karya skripsi mahasiswa.

Tidak semua mesin penerjemahan dapat menerjemahkan teks dengan benar. Itu karena kemampuannya yang juga bergantung pada kompetensi yang dimasukkan oleh manusia. Jika teks yang dimasukkan hanya berupa kalimat sederhana, mungkin hasil terjemahannya bisa bagus, akan tetapi kebanyakan mahasiswa mengimput dengan beberapa paragraf, atau bahkan terjemahan dokumen yang tentunya ini dapat menurunkan kualitas terjemahan dari mesin tersebut.

2. Penggunaan Kamus Digital

Penggunaan kamus digital sera serampangan dapat mengakibatkan kesalahan dalam menerjemahkan kata. Di era digital saat ini, aplikasi kamus digital bahasa Arab sangat mudah ditemukan, baik itu yang berjalan pada sistem operasi windows, android, maupun

Mac. Terkadang mahasiswa secara serampangan mengunduh aplikasi kamus bahasa Arab yang ia temukan, yang belum tentu kamus tersebut memberikan makna yang sesuai dengan kata yang diinginkan.

3. Penggunaan Aplikasi Sarf/Nahwu/dll
Kurangnya pengetahuan mahasiswa terhadap aplikasi yang dapat membantu dalam pembelajaran bahasa Arab, seperti aplikasi tasrif dan I'rob. Saat ini sudah ada aplikasi yang dapat mentasrif sebuah kata dalam bidang ilmu sarf, dan ada pula aplikasi yang sudah bisa memberi data I'rob dari kalimat dalam ilmu nahwu. Aplikasi ini memang dirancang untuk membantu mahasiswa dalam pembelajaran morfologi dan sintaks bahasa Arab, hanya saja masih sedikit mahasiswa yang mengetahui aplikasi ini.

4.3. Solusi

Berdasarkan data kesalahan penulisan bahasa Arab dan faktor penyebab yang sudah dijabarkan sebelumnya, dibawah ini akan dipaparkan solusi yang bisa ditempuh untuk mengatasi hal tersebut.

1. Menggunakan metode pengajaran yang sesuai dan mudah diterima bagi kalangan manapun. Contoh kecilnya yang sudah diterapkan sebelumnya adalah menghafal mufradat perhari.
2. Setelah melakukan proses transliterasi secara mandiri baiknya meminta bantuan kepada yang lebih ahli untuk membantu penerjemahan, selain itu mempelajari secara berulang-ulang materi terkait serta memperbanyak Mufrodhat.
3. Pembelajaran Teknik penulisan Bahasa Arab dan pengenalan penggunaan aplikasi penerjemah lebih di tekankan pada setiap semester.
4. Diharapkan adanya pelatihan penulisan karya tulis ilmiah berbahasa Arab, terkhusus untuk mahasiswa semester akhir walaupun mata kuliah nahwu dan sharf sudah pernah dipelajari di ruang kelas.
5. Materi Nahw dan Sarf lebih baik diadakan setiap semester. Selain itu, untuk diri sendiri harus selalu

memurojaah mufradhat serta menambahnya dengan hapalan baru, memanfaatkan teknologi dalam pelajaran, mengulang-ulang materi yang kurang dipahami, serta dalam proses transliterasi apabila telah dilakukan secara mandiri, ada baiknya meminta bantuan ahli untuk membantu proses selanjutnya agar bisa diperbaiki.

6. Hendaknya diberikan pelatihan dalam penulisan karya ilmiah.
7. Perbanyak mufradat dan lebih memahami cara pembentukan kata
8. Pembelajaran terkait kepenulisan berbahasa arab di ajarkan pada awal-awal semester supaya tidak menimbulkan kesalahan disaat menyusun tugas akhir
9. Sebaiknya dibuat sistematika penulisan tugas akhir
10. Lebih memperhatikan penyusunan kalimat bahasa Indonesia sesuai dengan SPOK ketika menggunakan mesin penerjemahan
11. Membuat satu mata pelajaran yang mengfokuskan pengkajian tugas akhir dengan mengfokuskan pada tata cara penulisan berbahasa arab dan juga penambahan kosakata terkait penulisan tugas akhir yang kiranya sering muncul pada penulisan tugas akhir, seperti sub bab pada bab-bab di skripsi agar tidak terjadi lagi perbedaan kosakata atau kalimat dalam menyusun tugas akhir.
12. Menerjemahkan perkalimat secara berulang hingga dianggap benar. Juga perlu memahami kaidah nahwu dan sharaf
13. Memperbaiki struktur kalimat dalam bahasa Indonesia agar mudah diterjemahkan kedalam bahasa Arab.
14. Adanya aplikasi mengenai kaidah bahasa Arab dan adanya aplikasi penerjemah yang dapat dipakai oleh Mahasiswa khususnya Mahasiswa Sastra Arab
15. Adanya pengajar yang bisa mengoreksi penulisan bahasa arab di setiap bab tugas akhir.

16. Adanya aplikasi penerjemah BSU (Indonesia) ke BSA (Arab) yang lebih akurat
17. Pembelajaran nahwu/sharaf yang lebih intens dengan menggunakan full bahasa arab didalam kelas agar praktek seimbang dengan teori
18. Saran pembuatan aplikasi yang dapat membantu mahasiswa dalam menerjemahkan yang akurat. Serta kesadarn mahasiswa sendiri dan ketelitiannya.
19. membantu dan membimbing bahasa Arab selama penyusunan tugas akhir

5. KESIMPULAN

Ditemukan empat bentuk kesalahan dalam penyusunan skripsi berbahasa Arab diantaranya (1) kesalahan penulisan, (2) kesalahan nahwu, (3) kesalahan sarf. Kesalahan penulisan diantaranya adalah kesalahan pemilihan huruf dan kesalahan penggunaan tamarbuttha. Kesalahan penulisan kaidah nahwu diantaranya kesalahan dalam membentuk tarkiib dan kesalahan tanda i'raab. Kesalahan penulisan kaidah sarf diantaranya adalah ketidaktepatan penggunaan ة , kesalahan tasrif, dan kesalahan dalam siigah.

Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan penulisan skripsi berbahasa Arab dibagi menjadi tiga yaitu (1) intralingual yang meliputi; kurangnya pemahaman kaidah nahwu, kurangnya mufradhat, kurangnya pemahaman kaidah sarf, kurangnya pemahaman kaidah penulisan, (2) interlingual yang meliputi; pengaruh bahasa ibu, dan (3) pemanfaatan teknologi yang meliputi; penggunaan mesin penerjemahan yang tidak bijak, penggunaan kamus digital yang serampangan, dan kurangnya pengetahuan akan aplikasi yang dapat membantu pembelajaran bahasa Arab.

Solusi yang dapat diambil untuk menyelesaikan permasalahan kesalahan penulisan skripsi berbahasa Arab bagi mahasiswa adalah (1) menerapkan penghapalan kosakata setiap hari bagi

mahasiswa, (2) menggunakan jasa ahli untuk memperbaiki terjemahan dari mesin penerjemahan, (3) mengadakan pelatihan penulisan karya ilmiah berbahasa Arab, (4) di setiap semester terdapat mata kuliah nahwu dan sarf, (5) ada panduan format penulisan skripsi berbahasa Arab, (6) sebelum menerjemahkan menggunakan mesin penerjemahan, sebaiknya tatabahasa indonesianya di diatur sebaik mungkin, (7) adanya pengenalan aplikasi pembelajaran bahasa Arab, dan (8) menggunakan bahasa arab full dalam pembelajaran nahwu dan sarf.

DAFTAR PUSTAKA

- Anyes, L.,I. & Umi Yurika, N.,K. (2022) Analisis Kesalahan Menulis Bahasa Arab dalam Pembelajaran Imla'. *Tadris Al-Arabiyyat: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* Vol.2/No.1 :47-60.
- Asnafia, N. (2019). Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Penulisan Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI
- Prastiwi, A.C. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Media Wayang Kartun Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas IV SD Negeri 1 Bawang. Bachelor thesis, universitas muhammadiyah purwokerto. Purwakerto. Universitas Muhammadiyah Purwakerto.
- Haniah. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Arab pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Bahasa Arab dan Sastra Arab. *Jurnal of Arabic Studies*, 23-34. doi:10.24865/ajas.v3i1.62
- Khaerunnas, Khaidir. (2017). Kesalahan Nahu dan Saraf Dalam Insha' Tahriri Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Uin Alauddin. Makassar
- Mulyati Yetti, dkk. 2017. Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. Universitas Terbuka.

- Richards, Jack. 1971. *Error Analysis and Second Language Startegies*. Kanada: Departemen Linguistik Universitas Laval.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2. *EDISI*, 3(2), 243-252.
- Syamsiyah B., (2016). *Analisis Kesalahan Berbahasa (Studi Kasus Kesalahan Penerapan Kaidah Imlak Pada Mahasiswa Studi Intensif Bahasa Asing (SIBA) IAIN SALATIGA 2015/2016*. Uin Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Tarigan. HG, 1986) *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yunus Mohammad, dkk. (2013). *Keterampilan Menulis*. Universitas Terbuka.